

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, tingkat suku bunga (SBI), dan nilai kurs terhadap risiko investasi pada saham-saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* dari tahun 2005-2009. Penelitian ini menggunakan dua model regresi, yaitu: model (1) menguji pengaruh faktor-faktor kebijakan dividen (*investasi, profitabilitas, likuiditas dan leverage*) terhadap kebijakan dividen; model (2) menguji pengaruh kebijakan dividen, SBI dan nilai kurs terhadap risiko investasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dan *listing* di *Jakarta Islamic Index (JII)* dari tahun 2005-2009. Metode penarikan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan *judgment sampling* yang menghasilkan 44 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah dibuat. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode *pooling data*. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode *Two-Stage Least Squares (2SLS)*.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil untuk model pertama, secara simultan angka korelasi pada investasi, *profitabilitas, likuiditas dan leverage* sebesar 67,9% terhadap kebijakan dividen, dapat dikatakan hubungan atau tingkat keeratannya kuat. Kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh tingkat *investasi, profitabilitas, likuiditas dan leverage* sebesar 40,6%. Berdasarkan uji hipotesis secara simultan, didapat bahwa investasi, *profitabilitas, likuiditas dan leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen, karena nilai $\text{Sig.t} < 0,05$. Secara parsial, tingkat investasi mempunyai korelasi negatif dengan DPR sebesar 17,3% artinya investasi dengan DPR memiliki korelasi yang sangat lemah dan angka koefisien determinasi sebesar 2,99% artinya kontribusi investasi terhadap DPR adalah sangat lemah. *Profitabilitas* mempunyai korelasi positif dengan DPR sebesar 63,5%, artinya *profitabilitas* dengan DPR memiliki korelasi yang kuat. dan angka koefisien determinasi sebesar 40,32%, artinya bahwa kontribusi *profitabilitas* terhadap DPR adalah cukup kuat. Variabel likuiditas mempunyai korelasi negatif dengan DPR sebesar 3,5%, artinya *likuiditas* dengan DPR memiliki korelasi yang sangat lemah dan angka koefisien determinasi sebesar 0,12%, artinya kontribusi *likuiditas* terhadap DPR adalah sangat lemah. *Leverage* mempunyai korelasi negatif dengan DPR sebesar 13,4%, artinya *leverage* dengan DPR memiliki korelasi yang sangat lemah dan angka koefisien determinasi sebesar 1,80%, artinya bahwa kontribusi *leverage* terhadap DPR adalah sangat lemah. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial, didapat bahwa hanya satu variabel, yaitu *profitabilitas* yang berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen, karena nilai $\text{Sig.t} < 0,05$.

Untuk model kedua, secara simultan hubungan kebijakan dividen, SBI dan nilai kurs terhadap risiko investasi mempunyai korelasi sebesar 40,8%. Dapat dikatakan hubungan atau tingkat keeratannya kuat atau cukup kuat. Risiko investasi dapat dijelaskan oleh kebijakan dividen, suku bunga SBI dan nilai tukar (kurs) sebesar 10,4%. Berdasarkan uji hipotesis secara simultan, didapat bahwa kebijakan dividen, suku bunga SBI dan nilai kurs tidak berpengaruh terhadap risiko investasi, karena nilai $\text{Sig.t} > 0,05$. Secara parsial, kebijakan dividen mempunyai korelasi negatif dengan risiko investasi sebesar 8,4% artinya DPR dengan risiko investasi memiliki korelasi yang sangat lemah dan angka koefisien determinasi sebesar 0,71%, artinya kontribusi DPR terhadap risiko investasi adalah sangat lemah sedangkan variabel tingkat suku bunga SBI mempunyai korelasi negatif dengan risiko investasi sebesar 11,9% artinya tingkat suku bunga SBI dengan risiko investasi memiliki korelasi yang sangat lemah dan angka koefisien determinasi sebesar 1,30%, artinya kontribusi tingkat suku bunga terhadap risiko investasi adalah sangat lemah yaitu sebesar. Variabel nilai kurs mempunyai korelasi positif dengan risiko investasi sebesar 35,7%, artinya nilai kurs dengan risiko investasi memiliki korelasi yang lemah dan angka koefisien determinasi sebesar 12,74%, artinya kontribusi nilai tukar kurs terhadap risiko investasi adalah sangat lemah. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial, didapat bahwa hanya satu variabel yaitu nilai kurs saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap risiko investasi karena nilai $\text{Sig.t} < 0,05$.